

**PENGGUNAAN ALIH KODE DAN CAMPUR KODE  
OLEH PENYIAR RADIO DI RRI PRO 2 PADANG**

**SKRIPSI**

*untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra*



**Fernando Julianto  
NIM/17017090**

**Pembimbing  
Prof. Dr. Agustina, M.Hum**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

Judul : Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode oleh Penyiar Radio di RRI Pro 2 Padang  
Nama : Fernando Julianto  
Nim : 17017090  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastran Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2022  
Disetujui oleh pembimbing,



Prof. Dr. Agustina, M.Hum.  
NIP19610829.198602.2.001

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, SS, M.Hum  
NIP 197401101999032001

## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Fernando Julianto  
Nim : 17017090

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
Dengan Judul

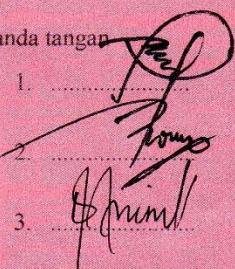
**Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode  
oleh Penyiar Radio di RRI Pro 2 Padang**

Padang.....November 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Novia Juita, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Siti Ainin Liusti, M.Hum.

Tanda tangan

1. ....
  2. ....
  3. ....
- 

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode oleh Penyiar Radio di RRI Pro 2 Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan , penelitian dan rumusan saya, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaranan pernyataan ini, saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulisini, serta saksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang November 2022

Saya yang menyatakan,



Fernando Julianto

NIM 2017 / 17017090

## ABSTRAK

**Fernando Julianto, 2022.** “Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode oleh Penyiar Radio di RRI Pro 2 Padang”. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis alih kode dan campur kode pada acara *NUMNAM* di RRI Pro 2 Padang beserta faktor penyebabnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data pada penelitian ini adalah penyiar radio di RRI Pro 2 Padang. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis memakai teknik pengumpulan data menggunakan metode simak, yaitu dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang digunakan untuk mengamati campur kode dan alih kode oleh penyiar radio di RRI Pro 2 Padang.

Penelitian ini difokuskan mengkaji (1) jenis campur kode dan alih kode yang terdiri dari intern dan ekstren; dan (2) faktor penyebab terjadi campur kode dan alih kode oleh penyiar radio di RRI Pro 2 Padang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) mengunduh hasil siaran yang dilakukan penyiar RRI Pro 2 Padang di kanal *Youtube* resmi oleh RRI Pro 2 Padang, (2) menyiapkan unduhan siaran penyiar dan mencatat bahasa yang diucapkan, (3) mengklasifikasikan data yang sudah dicatat dalam kelompok alih kode dan campur kode, (4) menganalisis faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode oleh penyiar di RRI Pro 2 Padang.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan dua jenis alih kode yang digunakan oleh penyiar-penyiar di RRI Pro 2 Padang dalam acara “*NUMNAM*” yaitu alih kode *intern* dan *ekstern*. Alih kode *intern* yang ditemukan ialah bahasa Minangkabau, bahasa Betawi,. Alih kode *ekstern* yang ditemukan ialah bahasa Arab dan bahasa Inggris. *Kedua*, faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode oleh penyiar radio di RRI Pro 2 Padang dalam acara “*NUMNAM*” adalah faktor penutur, pembicara, dan perubahan topik pembicaraan. *Ketiga*, ditemukan dua jenis campur kode yang digunakan oleh penyiar-penyiar di RRI Pro 2 Padang dalam acara “*NUMNAM*” yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*). Campur kode ke dalam yang ditemukan ialah bahasa Betawi. Campur kode keluar yang ditemukan ialah bahasa Arab dan bahasa Inggris. *Keempat*, faktor penyebab terjadinya campur kode oleh penyiar radio di RRI Pro 2 Padang dalam acara “*NUMNAM*” adalah faktor identifikasi peranan, faktor penutur, dan faktor bahasa.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode oleh Penyiar Radio di RRI Pro 2 Padang” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disajikan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S) pada Program Studi Sastra Indonesia.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi yang telah diberikan dari berbagai pihak. Untuk itu, terima kasih kepada (1) Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing, (2) Dr. Novia Juita, M.Hum., selaku Dosen Pengaji I; (3) Dr. Siti Amin Liusti, M.Hum., selaku Dosen Pengaji II; (4) Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik, (5) Dr. Yenni Hayati, M.Hum., (6) Muh. Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasan dan Sastra Indonesia dan Daerah. (7) Seluruh telah berpartisipasi dalam penelitian.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, November 2022

Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ii
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	iv
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	vi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. <b>Latar Belakang Masalah .....</b>	1
B. <b>Fokus Penelitian .....</b>	8
C. <b>Rumusan Penelitian .....</b>	9
D. <b>Pertanyaan Penelitian .....</b>	9
E. <b>Tujuan Penelitian .....</b>	9
F. <b>Manfaat Penelitian .....</b>	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	11
A. <b>Kajian Teori .....</b>	11
1. Sosiolinguistik .....	11
2. Kedwibahasaan .....	14
3. Kontak Bahasa .....	16
4. Kode .....	17
5. Variasi Bahasa .....	18
6. Alih Kode .....	24
7. Campur Kode .....	29
8. Perbedaan Alih Kode dan Campur Kode .....	31
9. Pengertian Radio .....	32
10. Program Siaran Radio .....	33
11. Radio Republik Indonesia .....	34
B. <b>Penelitian Relevan .....</b>	36
C. <b>Kerangka Konseptual .....</b>	40

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. <b>Jenis dan Metode Penelitian .....</b>	<b>41</b>
B. <b>Data dan Sumber Data .....</b>	<b>41</b>
C. <b>Informan atau Subjek Penelitian .....</b>	<b>42</b>
D. <b>Instrumen Penelitian .....</b>	<b>42</b>
E. <b>Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>42</b>
F. <b>Teknik Pengabsahan Data .....</b>	<b>43</b>
G. <b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>44</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. <b>Temuan Penelitian .....</b>	<b>47</b>
1. Jenis Alih Kode oleh Penyiar Radio di RRI Pro 2 Padang .....	51
2. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode oleh Penyiar Radio RRI Pro 2 Padang .....	56
3. Jenis Campur Kode oleh Penyiar Radio di RRI Pro 2 Padang .....	59
4. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode oleh Pemyiar Radio di RRI Pro 2 Padang .....	63
B. <b>Pembahasan .....</b>	<b>68</b>
1. Jenis Alih Kode oleh Penyiar Radio di RRI Pro 2 Padang .....	68
2. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode oleh Penyiar Radio di RRI Pro 2 Padang .....	69
3. Jenis Campur Kode oleh Penyiar di RRI Pro 2 Padang .....	71
4. Faktor Campur Kode oleh Penyiar Radio di RRI Pro 2 Padang .....	73
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. <b>Simpulan .....</b>	<b>76</b>
B. <b>Saran .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>40</b>
---	-----------

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Rekapitulasi Temuan Data Alih Kode oleh penyiar radio di RRI Pro 2 Padang.....	49
Tabel 2 Rekapitulasi Temuan Data Campur Kode oleh Penyiar Radio di RRI Pro 2 Padang.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Pencatatan Data Alih Kode dan Campur Kode, topik: <i>TANBOYKUN!!PULANG KAMPUANG!!</i> .....	83
Identifikasi Data Jenis Alih Kode dan Faktor Penyebab Alih Kode, topik: <i>TANBOYKUN!!PULANG KAMPUANG!!</i> .....	89
Identifikasi Data Campur Kode dan Faktor Penyebab Campur Kode, topik: <i>TANBOYKUN!!PULANG KAMPUANG!!</i> .....	93
Pencatatan Data Alih Kode dan Campur Kode, topik: <i>Ngobrol seru bareng Duta Genre Putri PasBar yuk!</i> .....	107
Identifikasi Data Jenis Alih Kode dan Faktor Penyebab Alih Kode, topik: <i>Ngobrol seru bareng Duta Genre Putri PasBar yuk!</i> .....	116
Identifikasi Data Campur Kode dan Faktor Penyebab Campur Kode, topik: <i>Ngobrol seru bareng Duta Genre Putri PasBar yuk!</i> .....	117
Pencatatan Data Alih Kode dan Campur Kode, topik: <i>Nah Nyambi Jadi Entrepreneur?</i> .....	132
Identifikasi Data Jenis Alih Kode dan Faktor Penyebab Alih Kode, topik: <i>Nah Nyambi Jadi Entrepreneur?</i> .....	139
Identifikasi Data Campur Kode dan Faktor Penyebab Campur Kode, topik: <i>Nah Nyambi Jadi Entrepreneur?</i> .....	144

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya agar dapat melangsungkan hubungan dengan komunitasnya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan untuk berinteraksi. Sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai peran yang penting bagi manusia. Berkaitan dengan interaksi yang dilakukan, bahasa digunakan untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, dan maksud. Penggunaan bahasa dapat terlihat dalam interaksi sosial manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya dan bermacam-macam ragam penuturnya. Oleh karena itu, penutur harus mampu memilih ragam bahasa yang sesuai dengan keperluannya, apapun latar belakangnya. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dalam segala aktivitas kehidupan dan tidak terlepas dari kebudayaan masing-masing individu. Kebudayaan berperan penting dalam menentukan keberadaan suatu bahasa.

Dalam pandangan sosiolinguistik, bahasa dipandang sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta bagian kebudayaan masyarakat, antarbahasa dengan budaya dan masyarakat penuturnya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang

lainnya atau tidak dapat berdiri sendiri. Pemakaian bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh linguistik dan nonlinguistik.

Variasi atau keragaman bahasa yang dimiliki masyarakat tersebut menyebabkan terjadinya kontak bahasa dan budaya beserta dengan segala peristiwa seperti bilingualisme yakni masalah sosiolinguistik yang ada dalam masyarakat. Istilah bilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Kedwibahasaan ini mengakibatkan terjadinya alih kode dan campur kode. Secara sosiolinguistik secara umum, bilingualism diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Untuk menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa itu. Pertama bahasa ibunya sendiri (B1) yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya (B2).

Saat ini, sebagian besar manusia adalah dwibahasawan. Individu dikatakan dwibahasawan karena mampu menguasai dua bahasa atau lebih dalam komunikasinya. Individu sebagai dwibahasawan yang dimaksud selain menguasai bahasa Jawa sebagai bahasa ibu misalnya, juga menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi formal. Bahkan, tidak sedikit dari mereka menerapkan bahasa asing, misalnya bahasa Inggris, bahasa Prancis, ataupun bahasa asing lainnya. Fenomena dwibahasa dapat terjadi kapan saja dan dimana saja seorang individu berada. Seorang individu dapat menjadi dwibahasawan pada waktu anak-anak dan juga pada waktu dewasa. Peristiwa tersebut dapat ditemukan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan desa, ataupun di tempat-tempat lainnya.

Fenomena bahasa dalam kehidupan masyarakat yang multilingual terkait dengan perihal tindak tutur (*acte de discours*). Fenomena yang dimaksud berkaitan dengan alih kode dan campur kode yang merupakan topik permasalahan dalam penelitian ini. Austin (1968) membagi dimensi tindak tutur ke dalam 3 hal, yaitu tindak tutur lokusi (penyampaian pesan), tindak tutur ilokusi (menyebabkan afeksi dari tuturan), dan tindak tutur perllokusi (tindak lanjut dari tindak tutur lokusi dan ilokusi; perwujudan tindakan).

Alih kode adalah gejala penutur menyelipkan serpihan-serpihan bahasa daerah atau bahasa asing (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 107). Penggunaan serpihan-serpihan bahasa daerah dan bahasa asing dalam sebuah tuturan biasanya disadari oleh penuturnya. Alasan penutur menggunakan kata-kata dalam bahasa asing atau daerah yaitu bertujuan untuk mempermudah penutur untuk menjelaskan maksud tuturannya. Ariffin (2009) dalam sebuah penelitiannya menemukan bahwa alih kode memiliki beberapa fungsi seperti tanda pergantian topik pembicaraan, pemberian dan klarifikasi suatu penjelasan, mununjukkan kedekatan hubungan sosial, dan mengurangi risiko salah tafsir terhadap suatu pesan. Alih kode dapat terjadi karena situasi pembicaraan dipandang tidak relevan dengan bahasa yang sedang digunakan. Contoh dari alih kode yang bisa ditemukan pada kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

“*Assalamualaikum*, Selamat siang semuanya”.

Contoh di atas bisa disebut dengan alih kode sebab tuturan tersebut mengandung alih kode bahasa Arab ke bahasa Indonesia. *Assalamualaikum* merupakan sapaan yang berasal dari bahasa arab.

Sebaliknya, campur kode adalah penggunaan variasi dua bahasa ke dalam satu peristiwa bahasa. Campur kode ini terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalkan bahasa Indonesia memasukkan unsur bahasa daerah ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Penggunaan campur kode biasanya didorong oleh keterpaksaan seperti penggunaan bahasa asing dalam bahasa Indonesia yang mengacu pada prinsip berbahasa yang singkat. Contoh dari campur kode yang bisa ditemukan pada kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

“Tugas minggu ke-5 akan bapak *share* nanti sore”.

Contoh di atas bisa disebut dengan campur kode sebab kata *share* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris sehingga kalimat tersebut mengandung campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Hal demikian juga terjadi pada siaran di radio adalah proses komunikasi yang hanya melalui siaran kata, musik dan bunyi-bunyi lainnya. Maka dari itu, dalam penyiarannya hendaknya stasiun radio memiliki program acara untuk disiarkan setiap harinya. Untuk mendapatkan perhatian dari pendengar, stasiun radio harus mengemas program acara yang menarik. secara umum program radio terdiri atas dua jenis, yaitu musik dan informasi. Kedua jenis program ini kemudian dikemas dalam berbagai bentuk yang pada intinya harus bisa memenuhi kebutuhan audien dalam hal musik dan informasi.

Radio sebagai salah satu pilar kelima dari pembentukan sebuah bangsa mempunyai peranan penting dalam menyampaikan informasi-informasi, baik berupa berita maupun hiburan masyarakat. Berita dan hiburan masyarakat yang ada di radio telah di susun dalam sebuah segmen-segmen program acara yang

memiliki waktunya yang bisa dinikmati oleh pendengar radio. Radio sebagai salah satu media penyampai pesan seolah terus bermunculan dari waktu ke waktu. Setiap masa memiliki sebuah informasi yang harus di sampaikan untuk masyarakat baik itu sebuah informasi baik atau informasi yang buruk.

Tiap daerah di Indonesia kebanyakan memiliki radio lokal yang terkadang jumlahnya lebih dari satu. Banyaknya radio baik komersil maupun komunitas di suatu daerah, tentunya menumbuhkan tingkat persaingan, khususnya dalam hal penyajian program acara. Stasiun radio membuat program-program yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan audiens, ditambah lagi dengan adanya radio pemerintah seperti RRI disetiap provinsi membuat radioradio swasta harus bekerja lebih keras untuk merebut perhatian pendengar melalui program-program siarannya, tidak terkecuali yang dilakukan oleh Radio Republik Indonesia (RRI). RRI menyelenggarakan siaran dengan empat programma. Jaringan Pro 1 yang berpusat sebagai siaran pemberdayaan masyarakat, Pro 2 sebagai pusat siaran kreatifitas anak muda, Pro 3 sebagai pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio, dan Pro 4 sebagai pusat siaran budaya dan pendidikan. Seluruh jaringan ini tersebar di berbagai kota seluruh Indonesia, tidak terkecuali di Padang.

Radio saat ini membuat platform agar mudah menjangkau pendengarnya lebih luas lagi. Seperti membuat web streaming, radio bisa didengarkan lewat internet, dan juga aplikasi di gadget yang tentunya lebih mudah menjangkaunya. Tidak terkecuali, radio pemerintah yaitu Radio Republik Indonesia (RRI). Pada era *new media* ini, radio tentunya harus ikut beradaptasi terhadap perkembangan

teknologi. Hal ini dikarenakan masyarakat sangat mudah mengakses internet dalam segala aktivitas, didukung dengan kemajuan teknologi informasi yang serba cepat dan mudah.

Faktor ini dapat terjadi karena adanya kontak langsung dengan penutur yang dalam hal ini penyiar radio dengan narasumbernya. Pada umumnya dalam proses penyiaran radio RRI Pro 2 Padang, penyiar dan narasumber senantiasa menggunakan alih kode dan campur kode dalam tuturnya. Hal ini dilakukan agar proses penyiaran radio dapat dipahami satu sama lain. Dalam dunia penyiaran, alih kode dan campur kode masih dapat kita lihat, khususnya dalam interaksi penyiaran di radio. Hal ini bisa terjadi karena warga sekolah menguasai lebih dari satu bahasa.

Penggunaan *bilingualisme* oleh anggota masyarakat tertentu terjadi karena adanya kontak bahasa. Dengan adanya kontak bahasa, seorang individu satu dengan individu lain akan saling mempengaruhi terhadap penggunaan bahasa satu dengan bahasa lainnya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Peristiwa kontak antar bahasa ini akan dapat menimbulkan perubahan penggunaan bahasa. Peristiwa kontak bahasa yang demikian seringkali menyebabkan adanya pencampuran kode ataupun pengalihan kode oleh individu tersebut. Hal inilah yang dapat dicermati pada penyiar di RRI Pro 2 Padang dalam Acara “NUMNAM”.

Acara *Numpang Nampang* atau lebih disingkat “NUMNAM” merupakan acara radio yang siaran RRI Pro 2 Padang pukul 16.00 WIB sampai 17.00 WIB. Dalam acara tersebut dijumpai banyak penggunaan alih kode dari beragam bahasa

yang diucapkan oleh pembawa acara atau penyiarnya. Ketika membawakan acara tersebut, penyiар sering sekali menyelipkan, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa lainnya.

Dalam suatu tindak komunikasi, khususnya pada proses interaksi yang dilakukan penyiar dalam acara *Talk Show “NUMNAM”*, penyiar yang dwibahasawan terkadang menentukan pilihan kode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Dipilihnya kode-kode tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti lawan bicara, topik pembicaraan, suasana pembicaraan, maupun tujuan dari pembicaraan. Dalam menentukan pilihan kode, seseorang individu yang dwibahasawan akan mampu mengalihkan kode atau bahkan mencampurkan kode dalam berkomunikasi. Sebagai contoh di acara *“NUMNAM”* yang menunjukkan pengalihan kode dan campur kode sebagai berikut:

“*Oke deh, jadi sahabat kreatif, Rido ini adalah seorang digital entrepreneur* dan dia ini adalah *founder* dan CEO Lokam Grup, benar ya?”  
(*NUMNAM / Minggu 17 April 2022 pada menit 1:53-2:02*).

Contoh di atas bisa disebut dengan alih kode sebab tuturan tersebut mengandung alih kode bahasa bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. *digital entrepreneur* merupakan sapaan yang berasal dari bahasa Inggris. Di situasi ini penyiar sedang menjelaskan pekerjaan dari narasumbernya, hal tersebut dilakukan penyiar untuk mengarahkan topic pembicaraan. Contoh di atas juga terdapat campur kode yaitu kata *Oke deh*. Kata tersebut termasuk kedalam campur kode ke dalam karena campur kode yang berasal dari bahasa asli dengan segala variasi bahasa.

Penelitian ini difokuskan pada tuturan penyiar saja karena penyiar merupakan profesi yang harus membuat pendengarnya tertarik dengan apa yang ia sampaikan sekaligus menimbulkan kesan akrab agar pendengar tidak beralih dari acara yang dipandunya. Pada acara ini, bahasa pengantar yang digunakan oleh penyiar adalah bahasa Indonesia. Namun, saat bercakap-cakap dengan penyiar dan narasumber yang sudah lama bergabung bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa daerah yang digunakan secara bergantian maupun bercampur menyebabkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama tersisihkan akibat adanya peluang peralihan dan pencampuran kode bahasa saat berinteraksi.

RRI Pro 2 Padang merupakan radio yang di khususkan untuk pendengar remaja yang diisi oleh penyiar-penyiar muda yang kreatif. Radio yang di khususkan untuk pendengar remaja membuat penyiar lebih beragam dalam penggunaan bahasa sebab anak muda atau remaja biasanya suka menggunakan ragam bahasa yang cukup banyak bahkan mereka suka mencampurkan berbagai bahasa sampai menciptakan bahasa mereka sendiri. Dengan begitu sangat menarik untuk diteliti dari RRI Pro yang lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah menunjukkan jenis alih kode dan campur kode pada acara *NUMNAM* di RRI Pro 2 Padang beserta faktor penyebabnya. Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini diberi judul “*Analisis Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode oleh Penyiar Radio Di RRI Pro 2 Padang*”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan (1) jenis campur kode dan alih kode yang terdiri dari intern dan ekstren; dan (3) faktor penyebab terjadi campur kode dan alih kode oleh penyiar radio di RRI Pro 2 Padang.

### **C. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, masalah pada penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut “Apa saja, jenis dan faktor penyebab terjadi campur kode dan alih kode oleh penyiar radio di RRI Pro 2 Padang”.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja jenis alih kode oleh penyiar radio dalam acara “*NUMNAM*” di RRI Pro 2 Padang?
2. Apa saja jenis campur kode oleh penyiar radio dalam acara “*NUMNAM*” di RRI Pro 2 Padang?
3. Apa saja faktor penyebab terjadi alih kode oleh penyiar radio dalam acara “*NUMNAM*” di RRI Pro 2 Padang?
4. Apa saja faktor penyebab terjadi campur kode oleh penyiar radio dalam acara “*NUMNAM*” di RRI Pro 2 Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan jenis alih kode oleh penyiar radio dalam acara “*NUMNAM*” di RRI Pro 2 Padang.\

2. Mendeskripsikan jenis campur kode oleh penyiar radio dalam acara “NUMNAM” di RRI Pro 2 Padang.
3. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadi alih kode oleh penyiar radio dalam acara “NUMNAM” di RRI Pro 2 Padang.
4. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadi campur kode oleh penyiar radio dalam acara “NUMNAM” di RRI Pro 2 Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sesuai dengan uraian berikut.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mendeskripsikan tentang jenis dan faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode oleh penyiar radio di RRI Pro 2 Padang.

b. Manfaat Praktis

1. Bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca dalam bidang Sosiolinguistik khususnya pada campur kode dan alih kode.
2. Sebagai kajian awal khususnya mengenai penelitian tentang campur kode dan alih kode.
5. Menambah wawasan peneliti khususnya kajian campur kode dan alih kode oleh penyiar radio di RRI Pro 2 Padang

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan dua bahasa atau lebih yang dimiliki oleh seseorang dan pergaulannya dalam masyarakat tutur lain akan menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode. Alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa, baik terjadi antarbahasa, antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa karena berubahnya situasi tutur. Misalnya peralihan kode atau peralihan penggunaan bahasa dari yang sebelumnya menggunakan bahasa Indoensia menggunakan bahasa Inggris. Campur kode adalah fenomena percampuran atau masuknya unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lainnya sebagai serpihan-serpihan saja, baik berupa kata dan frasa dalam satu ujaran atau dalam suatu peristiwa tutur. Misalnya bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa daerah seperti bahasa Minang atau sebaliknya. Kode bahasa utama menempati fungsi keotonomiannya, sedangkan kode bahasa lainnya hanya berupa serpihan tanpa memiliki fungsi keotonomian sebagai sebuah kode. Peristiwa alih kode dan campur kode ini juga ditemukan pada tuturan yang dilakukan oleh penyiar-penyiar di RRI Pro 2 Padang.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan selama penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan dua buah jenis

alih kode pada tuturan penyiar-penyiar di RRI Pro 2 Padang yaitu alih kode *intern* dan alih kode alih kode *ekstern*. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jenis alih kode yang paling dominan digunakan penyiar-penyiar di RRI Pro 2 Padang adalah alih kode *ekstern* dibandingkan dengan alih kode *intern*. Hal ini dikarenakan penyiar-penyiar di RRI Pro 2 Padang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris daripada bahasa daerah.

*Kedua*, ditemukan tiga faktor penyebab terjadinya alih kode oleh penyiar di RRI Pro 2 Padang. Ketiga faktor penyebab tersebut adalah (1) faktor penutur atau pembicara, (2) faktor lawan tutur atau pendengar, dan (3) faktor perubahan topik pembicaraann. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode oleh penyiar radio di RRI Pro 2 Padang adalah faktor penutur atau pembicara sendir. Kemudian, faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode yang paling sedikit ditemukan adalah karena faktor lawan tuturan atau pendengar.

Ketiga, ditemukan duah buah jenis campur kode oleh penyiar radio di RRI Pro 2 Padang. Kedua jenis campur kode yang ditemukan adalah campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*). Sementara itu, untuk jenis campur kode campuran (*hybrid code mixing*) tidak ditemukan pada tuturan penyiar-penyiar di RRI Pro 2 Padang. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jenis campur kode yang sering muncul adalah campur kode ke luar (*outer code mixing*). Sebaliknya, untuk campur kode yang jarang muncul adalah campur ke dalam (*inner code mixing*). Hal ini

dikarenakan penyiar-penyiar di RRI Pro 2 Padang lebih sering mencampurkan kode bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris daripada bahasa daerah mereka.

*Keempat*, ditemukan tiga faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode oleh penyiar radio di RRI Pro 2 Padang. Ketiga penyebab tersebut adalah: (1) identifikasi peranan, (2) faktor penutur, dan (3) faktor bahasa. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor penyebab terdinya campur kode yang paling sering muncul adalah karena faktor identifikasi peranan. Sementara itu, faktor penyebab terjadinya campur kode yang paling sedikit muncul oleh penyiar-penyiar radio di RRI Pro 2 Padang adalah karena faktor penutur.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian peneliti memiliki beberapa harapan terkait dengan penelitian kebahasaan dan kesusastraan ke depannya. Harapan peneliti antara lain sebagai berikut. *Pertama*, bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan dan mendanjang penelitian yang lebih mendalam mengenai peristiwa alih kode dan campur kode.

*Kedua*, selama ini penelitian mengenai peristiwa alih kode dan campur kode dengan mengambil objek berupa media terkhususnya yaitu radio masih sedikit. Untuk ke depannya, peneliti berharap penelitian terhadap media radio dari aspek kebahasaan lebih banyak dilakukan agar mampu mendukung perkembangan yang sinergis dan seimbang antara penelitian alih kode dan campur kode objek yang lainnya.

*Ketiga*, penelitian yang peneliti terhadap penyiar radio di RRI Pro 2 Padang berfokus pada kajian mengenai alih kode dan campur kode, serta faktor-faktor penyebabnya. Penelitian mengenai fungsi alih kode dan campur kode belum dikaji sama sekali. Peneliti berharap akan ada yang melakukan hal tersebut karena hal itu cukup penting diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Leonie dan Abdul Chaer, 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwi, Hasan. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Amaliani, Shofi. 2020 “*Alih Kode dan Campur Kode pada Proses Belajar di Tk Pertwi Longkeyang dan Implikasinya*”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
- Asimah. 2020 “*Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru dan Siswa Via Whatsapp dalam Pembelajaran Daring Kelas XI MAN 2 Pasaman Barat*”. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Padang
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Kajian Bahasa Struktur Internal dan Pengkajian dan Pembelajaran*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma. 2010. *Metode Linguistik: Arcangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Reflika Aditama.

- Fathurrohman, dkk. 2013 *Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih Kode pada Rubrik “AH..TENANE” dalam Harian Solopos*: Jurnal Ilmiah Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Universitas Sebelas Maret.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lagawati, Dewi. 2013 “*Alih Kode Dalam Acara Talk Show “Show Imah” Di Trans Tv*”. Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mashun 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Putri, Tennike. 2019 “*Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Toba Dreams Karya Tb Silalahi*”. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sumarsono. 2014. *Solinguistik*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triyartono 2010. *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Wijaya, Ginanjar. 2016. *Campur Kode dan Alih Kode Tuturan dalam Perdagangan Di Pasar Klewer Surakarta*: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rani, Mutiara. 2021 “*Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel I Think I’m In Love (Again) Karya Daisy Ann*”. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Padang
- Rulyandi, M.R. dan E Tri Sulistyo. 2014. “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. e-journal. Universitas Sebelas Maret.

Arindra, Azhar. 2011. “Alih Kode dan Campur Kode”. Online.

<http://azharcharirahmad.wordpress.com/2011/05/12/alih-kode-dan-campur-kode/>. Diakses 6 November 2022.